

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Secara astronomis Kota Batu terletak pada posisi $112^{\circ}17'10,90''$ - $112^{\circ}57'11''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44,55'11''$ - $8^{\circ}26'35,45''$ Lintang selatan. Yang memiliki luas wilayah $202,30 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi 3 kecamatan dan 24 kelurahan yang berpenduduk 203,997 jiwa.

Kota Batu juga dikenal sebagai Kota sentra pariwisata di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa maka dari itu Kota Batu mengalami kemajuan yang sangat pesat di bidang pariwisata. Dengan semakin bertambahnya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Batu maka bertambah pula intensitas pergerakan arus lalu lintas seiring dengan semakin bertambahnya pertumbuhan penduduk serta meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup yang mendorong naiknya aktivitas dan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya berbagai kegiatan untuk melakukan perjalanan.

Peranan transportasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Batu, dapat dilihat dari pergerakan masing-masing orang menuju tempat kerja, tempat wisata, berangkat sekolah pada pagi hari dan pulang pada sore hari dan demikian seterusnya. Seiring meningkatnya permintaan akan pelayanan transportasi dalam mendukung kegiatan masyarakat Kota Batu, jumlah kendaraan angkutan umum dari waktu ke waktu terus harus disesuaikan dengan permintaan. Maka dituntut kebutuhan transportasi yang lebih berkembang. Perkembangan tersebut menghadapi Kota Batu pada keseimbangan antara *supply* dan *demand*.

Angkutan umum penumpang di Kota Batu saat ini terdapat 7 trayek angkutan umum penumpang salah satunya adalah angkutan umum penumpang trayek Terminal Batu – Sumber Berantas dengan kode operasi BSS. Jam operasi angkutan umum penumpang di Kota Batu dimulai sekitar pukul 06.00 – 18.00 WIB. Diatas

jam tersebut tidak ada angkutan umum yang beroperasi , sehingga banyak dari masyarakat Kota Batu memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan aktivitasnya. Menurut data Dinas Perhubungan Kota Batu untuk angkutan umum penumpang trayek Terminal Batu – Sumber Brantas saat ini berjumlah 38 armada dengan kapasitas 12 penumpang, tarif Rp. 3.000 untuk pelajar dan Rp. 4.000 untuk umum.

Angkutan umum penumpang rute Terminal Batu – Sumber Brantas dengan kode operasi BSS memiliki Panjang rute ± 13 km. dalam sehari angkutan umum penumpang rute Terminal Batu – Sumber Brantas beroperasi rata-rata 5 kali pulang pergi (PP) atau 10 rit perjalanan setiap harinya.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat Kota Batu maka jumlah armada perlu disesuaikan dengan kebutuhan penumpang yang tersedia. Maka dari itu perlu menganalisa kinerja angkutan umum penumpang dan berapa jumlah armada angkutan umum penumpang yang di butuhkan pada trayek BSS (Terminal Batu – Sumber Brantas) di Kota Batu. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan armada angkutan umum penumpang yang diharapkan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi pengguna jasa dan pengusaha.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beralihnya pengguna jasa angkutan umum penumpang rute Terminal Batu – Sumber Brantas ke kendaraan pribadi.
2. Menghadapkan angkutan umum penumpang Kota Batu pada keseimbangan *supply and demand*

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja pelayanan angkutan umum penumpang trayek BSS (Terminal Batu-Sumber Brantas) di Kota Batu pada saat ini ?
2. Berapakah jumlah armada angkutan umum penumpang yang dibutuhkan trayek BSS (Terminal Batu-Sumber Brantas) di Kota Batu?

1.4 Batasan Masalah

1. Tidak menganalisa trayek lain.
2. Tidak membahas biaya operasional kendaraan.

3. Tidak memperhitungkan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.
4. Tidak membahas pelayanan terhadap tingkat kepuasan masyarakat

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja angkutan umum penumpang trayek BSS (Terminal Batu-Sumber Berantas) di Kota Batu pada saat ini.
2. Untuk mengetahui kebutuhan jumlah armada angkutan umum penumpang trayek BSS (Terminal Batu-Sumber Berantas) di Kota Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk Pengelola Angkutan Umum Kota Batu

1. Sebagai bahan pertimbangan instansi terkait untuk memperbaiki kinerja angkutan umum penumpang serta mengadakan penyediaan angkutan berdasarkan tingkat keseimbangan kebutuhan angkutan umum penumpang.
2. Untuk Jurusan Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai bahan referensi mengenai Analisa kebutuhan angkutan umum penumpang (AUP) serta menambah pengetahuan bagi para pembaca guna referensi bahan bacaan.
3. Penulis
Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana menerapkan materi yang di dapat di bangku perkuliahan.

